

Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di UPTD Puskesmas Bunut Kabupaten Pesawaran

The Influence of Video Media on Pregnant Women's Knowledge About Antenatal Care (ANC) Examinations at Bunut Public Health Center, Pesawaran Regency

Olif Delfia Putriani¹, Rika Agustina², Yona Desni³, Wulandari⁴

¹Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, Indonesia

²Dosen Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: olifdelfia@gmail.com

Published: August , 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian ibu masih menjadi permasalahan kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius. Rendahnya cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pesawaran, menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan dan edukasi kesehatan. Edukasi menggunakan media video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ANC.

Tujuan: Mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di UPTD Puskesmas Bunut Kabupaten Pesawaran.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Populasi berjumlah 687 ibu hamil dengan sampel 88 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,858). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Rata-rata pengetahuan ibu hamil meningkat dari 62,16 (SD=13,46) sebelum intervensi menjadi 89,50 (SD=8,48) setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon diperoleh p-value < 0,001, yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media video.

Kesimpulan: Media video efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Media video dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses berulang kali oleh ibu hamil.

Kata Kunci: Antenatal Care (ANC), ibu hamil, media video, pengetahuan

ABSTRACT

Background: Maternal mortality remains a global health issue requiring serious attention. The low coverage of Antenatal Care (ANC) visits in Indonesia, particularly in Pesawaran Regency, indicates the need for improved service quality and health education. Educational interventions using video media are expected to enhance pregnant women's knowledge about ANC examinations.

Objective: To determine the influence of video media on pregnant women's knowledge about Antenatal Care (ANC) examinations at Bunut Public Health Center, Pesawaran Regency.

Method: Quantitative research with pre-experimental one group pretest-posttest design. The population comprised 687 pregnant women with a sample of 88 respondents determined using the Slovin formula and selected through accidental sampling. The research instrument used a questionnaire that had been tested for validity and reliability (Cronbach's Alpha = 0.858). Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The mean knowledge score increased from 62.16 (SD=13.46) before the intervention to 89.50 (SD=8.48) after the intervention. The Wilcoxon test yielded a p-value < 0.001, indicating a significant difference between knowledge levels before and after educational intervention using video media.

Conclusion: Video media is effective in improving pregnant women's knowledge about Antenatal Care (ANC) examinations. Video media can be utilized as an attractive, easy-to-understand health education tool that can be accessed repeatedly by pregnant women.

Keywords: Antenatal Care (ANC), knowledge, pregnant women, video media

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu masih menjadi permasalahan kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023, seorang ibu meninggal setiap dua menit selama kehamilan maupun persalinan, yang setara dengan lebih dari 70 kematian per hari. Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap beban global tersebut, yaitu sekitar 92% dari total 260.000 kematian ibu di tahun yang sama, menempatkan negara ini sebagai salah satu dengan tingkat kematian ibu tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan ibu masih belum optimal dan membutuhkan peningkatan di berbagai aspek pelayanan¹.

Pada tahun 2022, cakupan kunjungan K6 secara nasional hanya mencapai 70,9%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum menjalani pemeriksaan kehamilan secara lengkap sesuai standar pelayanan. Rendahnya cakupan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses, pemanfaatan layanan, serta efektivitas edukasi yang diterima ibu hamil selama masa kehamilan².

Ketidakoptimalan cakupan ANC juga tercermin di Provinsi Lampung. Selama tujuh tahun terakhir, cakupan kunjungan ANC mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada periode 2018-2021, cakupan ANC berada pada tingkat yang tinggi, yaitu 89,2%-92,9%. Namun, pada tahun 2022 angka tersebut menurun secara signifikan menjadi 56,7%, sebelum meningkat kembali pada 2023 menjadi 78,3%, meskipun tetap belum menyamai kondisi sebelum pandemi. Pada tahun 2024, capaian kembali sedikit menurun menjadi 77,4%, yang menggambarkan bahwa pemulihan layanan ANC di Lampung belum berjalan optimal³.

Pelayanan ANC semakin terlihat pada tingkat kabupaten, khususnya di Pesawaran. Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran tahun 2024 mencatat bahwa dari 725 ibu hamil, cakupan K1 hanya mencapai 49,24%, K4 sebesar 48,14%, dan K6 sebesar 39,45%. Terdapat pula perbedaan antar wilayah kerja Puskesmas, dengan cakupan K6 tertinggi berada di Puskesmas Kedondong (93,14%) dan terendah di Puskesmas Bunut (48,62%)⁴.

Cakupan pelayanan ANC di wilayah kerja Puskesmas Bunut pada bulan April 2026 menunjukkan capaian yang masih jauh di bawah target pelayanan kesehatan ibu hamil. Dari total 687 ibu hamil, kunjungan K1 hanya mencapai 27 kunjungan atau 18,9%, yang menandakan bahwa baru sekitar separuh ibu hamil memulai pemeriksaan kehamilan secara tepat waktu. Kondisi ini berlanjut pada kunjungan K4 yang hanya mencapai 25 kunjungan atau 18,5%, sehingga kurang dari setengah ibu hamil memperoleh pemeriksaan minimal empat kali sesuai standar. Cakupan K6 pun masih rendah, yakni 22 kunjungan atau 14,6%, padahal pada trimester III pemeriksaan seharusnya dilakukan lebih sering, yaitu setiap dua minggu sekali untuk memastikan kesiapan persalinan⁵.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan pada 18 Februari 2026 di UPTD Puskesmas Bunut Pesawaran melalui wawancara terhadap 5 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC serta wawancara dengan bidan, diperoleh informasi bahwa materi tentang ANC telah diberikan menggunakan metode ceramah. Bidan menyampaikan bahwa metode tersebut digunakan karena media edukasi yang tersedia masih terbatas. Hasil wawancara dengan ibu hamil menunjukkan bahwa meskipun telah menerima materi ANC, sebagian responden mengaku belum dapat mengingat kembali seluruh materi yang telah disampaikan setelah kembali ke rumah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan media edukasi yang lebih variatif dan menarik guna mendukung peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan ANC.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi adalah melalui media pendidikan yang menarik dan mudah diakses, seperti video animasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media multimedia, termasuk video animasi, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens, terutama dalam topik yang kompleks dan membutuhkan pemahaman visual. Video animasi memiliki keuntungan dalam menyajikan informasi secara dinamis, memungkinkan audiens untuk lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dan meningkatkan daya ingat jangka panjang⁶.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media video yang secara khusus dirancang untuk menyampaikan materi Antenatal Care secara komprehensif, mencakup manfaat, tujuan, serta pemeriksaan K1-K6. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan edukasi

konvensional, penelitian ini menerapkan intervensi berbasis audiovisual dan mengukur pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil melalui desain pretest-posttest. Pendekatan ini menawarkan bentuk edukasi yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas penyampaian informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di UPTD Puskesmas Bunut Kabupaten Pesawaran. Secara khusus, penelitian ini mengukur rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video serta menganalisis pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di UPTD Puskesmas Bunut Kabupaten Pesawaran. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bunut pada bulan Mei tahun 2026, dengan jumlah sebanyak 687 orang.

Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (0,1), menghasilkan 88 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu siapa saja yang secara kebetulan berjumpa dengan peneliti dan memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel.

Kriteria inklusi meliputi: ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bunut, bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent, dapat membaca dan menulis, mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta berada dalam kondisi sehat. Kriteria eksklusi meliputi: ibu hamil yang tidak hadir saat pemutaran video, tidak mengisi salah satu instrumen, mengundurkan diri, memiliki gangguan pendengaran atau penglihatan, serta pindah domisili selama penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah video edukasi tentang ANC, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu hamil tentang ANC. Definisi operasional video edukasi adalah media pembelajaran dalam bentuk video dengan durasi 4 menit yang diberikan kepada responden sebagai upaya memahami pentingnya pemeriksaan ANC. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan rentang nilai 0-100.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada 20 responden di Puskesmas Gedong Tataan. Dari 20 soal yang diuji, 17 soal dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel 0,4438). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,858, yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Prosedur penelitian meliputi: pengurusan izin penelitian, pendataan dan pemilihan responden, penjelasan tujuan dan prosedur penelitian, pelaksanaan pre-test, pemberian intervensi berupa pemutaran video edukasi berdurasi 4 menit, pelaksanaan post-test, serta pengumpulan dan pengecekan kuesioner. Video edukasi berisi materi tentang pengertian ANC, tujuan ANC, jadwal kunjungan ANC, manfaat ANC, dan tanda bahaya kehamilan.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, data entry, dan cleaning. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal (hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan $p < 0,05$). Tingkat signifikansi ditetapkan $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini telah memperhatikan aspek etik penelitian yang meliputi informed consent, anonymity, dan confidentiality. Seluruh responden menandatangani lembar persetujuan setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 88 responden ibu hamil di UPTD Puskesmas Bunut Kabupaten Pesawaran. Seluruh responden mengikuti rangkaian penelitian dari pre-test, pemutaran video edukasi, hingga post-test.

Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Sebelum Pengetahuan	17,65	94,12	62,16	13,46

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 62,16 dengan standar deviasi 13,46. Nilai terendah yang diperoleh responden sebesar 17,65 dan nilai tertinggi sebesar 94,12. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi masih belum optimal karena rata-rata pengetahuan berada pada tingkat sedang.

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Sesudah Pengetahuan	58,82	100,00	89,50	8,48

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi adalah 89,50 dengan standar deviasi 8,48. Nilai terendah yang diperoleh responden sebesar 58,82 dan nilai tertinggi sebesar 100. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi berada pada kategori baik. Variasi tingkat pengetahuan antar responden cenderung lebih kecil, yang menunjukkan bahwa pemahaman responden menjadi lebih merata setelah edukasi.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistik	df	Sig.
Sebelum	0,144	88	0,000
Sesudah	0,299	88	0,000

Berdasarkan Tabel 3, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 0,000 dan setelah diberikan edukasi sebesar 0,000, keduanya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi tentang ANC dengan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Frekuensi	Kategori	Mean	SD	p-value
Pengetahuan	Pretest	62,16	13,46	< 0,001
	Posttest	89,50	8,48	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value < 0,001 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari edukasi tentang ANC menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil di UPTD Puskesmas Bunut Kabupaten Pesawaran. Peningkatan pengetahuan terlihat dari rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 62,16 yang meningkat menjadi 89,50 setelah diberikan edukasi.

PEMBAHASAN

Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Video

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah 62,16 dengan standar deviasi 13,46. Nilai terendah yang diperoleh responden sebesar 17,65 dan nilai

tertinggi sebesar 94,12. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi masih belum optimal karena rata-rata pengetahuan berada pada tingkat sedang. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang cukup besar antar responden yang terlihat dari rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat responden dengan pengetahuan yang rendah sehingga diperlukan pemberian edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan menyamakan tingkat pengetahuan responden.

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan umumnya diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran⁷. Rendahnya pengetahuan awal responden dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang berkualitas, kurangnya paparan terhadap media edukasi yang variatif, serta metode penyampaian informasi yang masih bersifat konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita et al. (2026) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video, tingkat pengetahuan ibu hamil masih bervariasi, yaitu kategori baik sebesar 59,3%, kategori cukup 29,6%, dan kategori kurang 11,1%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi masih terdapat ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang belum optimal⁸.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan responden yang masih belum optimal sebelum diberikan edukasi disebabkan oleh media edukasi yang digunakan sebelumnya masih terbatas, sehingga pemahaman responden mengenai pemeriksaan Antenatal Care (ANC) belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya variasi nilai pengetahuan yang cukup beragam. Oleh karena itu, pemberian edukasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan responden serta membantu menyamakan pemahaman mengenai materi yang diberikan.

Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Video

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi adalah 89,50 dengan standar deviasi 8,48. Nilai terendah yang diperoleh responden sebesar 58,82 dan nilai tertinggi sebesar 100. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi berada pada kategori baik. Selain itu, variasi tingkat pengetahuan antar responden cenderung lebih kecil, yang menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai materi yang diberikan menjadi lebih merata setelah edukasi.

Media video dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden karena mampu mempermudah pemahaman materi dan meningkatkan retensi informasi. Materi yang disajikan secara visual dan auditori cenderung lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden, sehingga informasi mengenai antenatal care (ANC) dapat diterima dengan lebih baik⁹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekananda et al. (2026) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi melalui media video animasi. Setelah diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 33 orang (79%), meningkat dibandingkan sebelum edukasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil¹⁰. Menurut asumsi peneliti, tingginya tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi disebabkan oleh penggunaan media video yang mampu menyampaikan informasi tentang antenatal care (ANC) secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penyampaian materi melalui kombinasi gambar dan suara membantu responden lebih mudah memahami serta mengingat informasi yang diberikan, sehingga pengetahuan responden meningkat setelah edukasi.

Pengaruh Edukasi tentang ANC dengan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$ atau $p < 0,05$ berdasarkan uji Wilcoxon. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi tentang antenatal care (ANC) menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil di UPTD Puskesmas Bunut. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 62,16 yang meningkat menjadi 89,50 setelah diberikan edukasi.

Media video memiliki berbagai keunggulan dalam proses edukasi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami melalui kombinasi audio dan visual. Media video juga efektif dalam menjelaskan suatu proses, menggambarkan konsep yang kompleks, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan sehingga

memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan. Selain sebagai sumber informasi, media video juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu sehingga sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dan edukasi kesehatan¹¹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Samsidar Sitorus dkk. (2024) dan Lini Syafitri dkk. (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan media video dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,000 dan 0,038. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video efektif digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai antenatal care dan kesehatan kehamilan^{12,13}.

Penelitian oleh Yanti & Supiani (2025) juga mendukung temuan ini, dengan hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (p-value 0,000) dan sikap (p-value 0,003) ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan¹⁴.

Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh edukasi tentang ANC menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil disebabkan karena media video mampu menyampaikan informasi secara audio visual sehingga lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Penyampaian materi melalui kombinasi gambar dan suara membantu ibu hamil lebih mudah memahami serta mengingat informasi yang diberikan. Oleh karena itu, edukasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai Antenatal Care (ANC).

Secara klinis, peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi penting terhadap perilaku kesehatan ibu hamil. Pengetahuan yang lebih baik tentang ANC diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal, sehingga deteksi dini komplikasi kehamilan dapat dilakukan lebih awal dan angka kematian ibu dapat diturunkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Martha, Wulandari, dan Pertiwi (2025) yang menunjukkan bahwa konseling antenatal efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC¹⁵.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi menggunakan media video adalah 62,16 dengan standar deviasi 13,46, yang menunjukkan kategori sedang dan belum optimal.
2. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan media video meningkat menjadi 89,50 dengan standar deviasi 8,48, yang menunjukkan kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan edukasi tentang Antenatal Care (ANC) menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil di UPTD Puskesmas Bunut Kabupaten Pesawaran berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan p-value < 0,001.

Saran

1. **Bagi Ibu Hamil:** Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan Antenatal Care (ANC), sehingga ibu hamil dapat lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal untuk menjaga kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan.
2. **Bagi UPTD Puskesmas Bunut Kabupaten Pesawaran:** Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan media edukasi yang lebih menarik dan efektif, salah satunya melalui media video, guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ANC dan pentingnya kunjungan kehamilan secara rutin.
3. **Bagi Universitas Aisyah Pringsewu:** Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam pengembangan media edukasi kesehatan berbasis teknologi, sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa dalam memberikan edukasi kesehatan yang efektif kepada masyarakat.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta memperluas lokasi penelitian. Penelitian selanjutnya juga tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi dapat mengkaji sikap dan perilaku ibu hamil terhadap pelaksanaan Antenatal Care (ANC) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2025). *Maternal mortality: global estimates and trends (2000–2023)*. World Health Organization.
2. Kemenkes RI. (2025). *Website Resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemkes.go.id>
3. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2025). *Tren Capaian Kunjungan Ibu Hamil (K4/K6) Provinsi Lampung 2018–2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. (2025). *Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran 2024*. 1–23.
5. Data Puskesmas Bunut. (2026).
6. Hastuti, P., Johariyah, & Sohimah. (2025). Pengaruh Penkes pada Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil di Rumah Sehat Bunda Athahira. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(1), 277–287.
7. Affandi, Z., & Soliha, E. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Cipta Media Nusantara.
8. Yunita, A., Ayu, S. V., Anggista, P. N., & Yani, V. S. (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Generasi Z di Wilayah Kerja Puskesmas Mercubuana. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 15(1), 65–77.
9. Ikhsan, M. A. (2025). Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 55–60.
10. Ekananda, M. U., Hamidiyanti, B. Y. F., & Anggraeni, N. P. D. A. (2026). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primipara Tentang Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Lenek. *Midwifery Care Journal*, 7(1), 49–56.
11. Lini, S., Khresna, D. V., & Rusmilawaty, R. (2026). Media video animasi sebagai edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronik. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 17(1), 15–25.
12. Samsidar, S. et al. (2024). Pengaruh Video Antenatal Care (ANC) Standar 10T terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
13. Syafitri, L. et al. (2025). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*.
14. Yanti, E. M., & Supiani. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Batuyang. *Jurnal Kesehatan*, XXI(1), 146–153.
15. Martha, Wulandari, & Pertiwi. (2025). Pengaruh Konseling Antenatal terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*.